

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah pesisir adalah wilayah peralihan atau transisi antara lingkungan laut dan darat, wilayah ini memiliki konsentrasi penduduk yang besar dengan ekosistem yang unik, vital, terdapat banyak industri dan menghubungkan kegiatan ekonomi di darat dan laut (Masalu, 2008). Pesisir merupakan lingkungan yang terletak di sepanjang garis pantai (Delinon, 2007).

Pantai merupakan salah satu dari bagian wilayah pesisir yang paling produktif dengan karakteristik bentuk pantai yang berbeda-beda dan paling banyak terjadi aktivitas manusia seperti digunakan untuk kegiatan wisata.

Menurut Yulianda (2007), wisata merupakan suatu bentuk pemanfaatan sumberdaya alam yang mengandalkan jasa alam untuk kepuasan manusia. Kegiatan manusia untuk kepentingan wisata dikenal juga dengan pariwisata, sedangkan aktivitas yang secara sadar dilakukan seseorang demi imbalan di luar aktivitas itu sendiri, yang biasanya dilakukan dalam waktu senggang, yang memberi pengaruh pada kondisi fisik, mental, atau daya kreatif, serta dilakukan karena keinginan sendiri atau tidak karena paksaan dari pihak lain serta memberikan respon yang menyenangkan dan memberikan kepuasan disebut rekreasi (Banowati, 2012).

Di Indonesia sendiri, pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan mengingat besarnya potensi pariwisata di Indonesia. Kegiatan pariwisata di Indonesia telah berkembang dengan sangat pesat serta

memiliki prospek yang cerah untuk dapat dikembangkan menjadi salah satu alat penopang perekonomian negara karena sektor pariwisata Indonesia merupakan pendapatan ketiga terbesar bagi devisa negara setelah minyak bumi dan gas. Bidang kelautan dijadikan sebagai sektor pariwisata bahari, perikanan, perhubungan laut dan jasa kelautan, dapat menjadi salah satu andalan produk pariwisata Indonesia. Dengan melandaskan aspek eksplorasi, konservasi, dan pengelolaan secara terpadu, pariwisata pantai merupakan salah satu bidang yang cukup potensial untuk dikembangkan (Armos, 2013).

Sumber daya alam pantai dan laut yang dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata berupa pemandangan pantai yang indah dan keaslian lingkungan seperti kehidupan dibawah air, bentuk pantai dan hutan pantai dengan berbagai jenis tumbuhan dan hewannya. Pengembangan pantai sebagai tempat wisata merupakan jasa lingkungan dari alokasi sumberdaya yang cenderung akan memberikan manfaat pada kepuasan batin seseorang dikarenakan mengandung nilai estetika tertentu (Ali, 2004 *dalam* Armos, 2013). Banyaknya kawasan pesisir yang menawan menambah keindahan alam Indonesia, salah satu diantaranya adalah Pantai Libuo yang ada di Provinsi Gorontalo.

Provinsi Gorontalo memiliki salah satu kabupaten yang telah untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata pantai, kabupaten tersebut yaitu Kabupaten Pohuwato. Kabupaten Pohuwato memiliki panjang garis pantai 165 km (Tunreg, 2010). Di Kabupaten Pohuwato terdapat salah satu pantai yang menjadi tujuan destinasi wisata yaitu Pantai Libuo yang merupakan salah satu pantai yang terletak di kawasan pesisir di Desa Libuo Kecamatan Paguat. Pada

kawasan ini telah dimanfaatkan sebagai tempat wisata pantai, yang dikembangkan oleh pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pohuwato. Pengembangan Pantai Libuo yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pohuwato sangatlah bermanfaat bagi masyarakat terutama masyarakat di kawasan Desa Libuo. Dengan adanya pembangunan sarana dan prasana yang memadai untuk mendukung aktivitas rekreasi wisata Pantai Libuo akan mendatangkan banyak wisatawan. Saat ini dengan aktivitas wisata pantai yang dominan dilakukan adalah wisata rekreasi.

Dengan demikian perlu diadakan penelitian untuk mengevaluasi kesesuaian khususnya untuk aktivitas rekreasi guna untuk mengetahui keamanan dan keselamatan pengunjung dalam melakukan aktivitasnya.

B. Rumusan Masalah

Salah satu bentuk pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut adalah pengembangan wisata pantai, dalam mengembangkan wisata bahari perlu diketahui kondisi dan permasalahan yang terdapat di kawasan wisata tersebut. Dalam hal ini adalah kawasan wisata Pantai Libuo. Saat ini permasalahan di wisata Pantai Libuo yang nampak adalah belum adanya penelitian tentang kesesuaian lahan di Pantai Libuo sebagai objek wisata rekreasi pantai berdasarkan aspek biogeofisik. Biogeofisik dimaksud untuk mengungkap kondisi biologi di lokasi tersebut. Namun dalam penelitian ini dibatasi pada pengamatan kondisi lingkungan pantai, tipe pantai, dan pengamatan beberapa parameter fisika oseanografi yang berhubungan dengan kegiatan rekreasi pantai. Sehingga atas

dasar pertimbangan tersebut maka dilakukan penelitian tentang evaluasi kesesuaian wisata rekreasi yang mendukung kegiatan wisata di pantai tersebut. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah evaluasi kesesuaian wisata Pantai Libuo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato khususnya untuk aktivitas wisata rekreasi?

C. Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengevaluasi kesesuaian wisata rekreasi di Pantai Libuo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato berdasarkan parameter biogeofisik.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi dan informasi mengenai kesesuaian wisata rekreasi kepada pemerintah dan pihak swasta dalam rangka pengelolaan wisata Pantai Libuo yang lestari dan berkelanjutan, serta dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.